



Penerapan model discovery learning untuk peningkatan hasil belajar siswa tematik

F. Fitriani

SDN Karangasem 06 Batang, Pecarikan, Karangasem Selatan, Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51216, Indonesia

fitrineremaja@gmail.com*

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2020-11-27

Revisi: 2020-12-01

Diterima: 2020-12-31

Dipublikasi: 2020-12-31

Kata kunci:

Discovery learning

Hasil belajar

Model pembelajaran

Keywords:

Learning model

Discovery learning

Learning outcomes

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran kelas 2 SD Negeri Karangasem 06 Batang siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif. Dari hal itu banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan nilainya kurang dari KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik serta untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis ketuntasan dan analisis komparatif hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang. Pada saat pra siklus sebanyak 50,0% atau 7 siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Setelah diadakan tindakan siklus I, pencapaian siswa yang dapat mencapai KKM meningkat menjadi 71,4% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 92,9% atau 13 siswa. Nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus sebesar 70. Setelah tindakan dilaksanakan pada siklus I, ketuntasan meningkat dengan rata-rata nilai 76 dan meningkat kembali pada siklus 2 dengan rata-rata nilai sebesar 80.

Abstract

Implementation of discovery learning model to improve thematic student learning outcomes. The background of the problem in this research is the learning process of grade 2 SD Negeri Karangasem 06 Batang students are less active, less involved, less involved and have no initiative. From this there are many students whose learning outcomes are low and their scores are less than the KKM. This study aims to determine whether the use of the Discovery Learning learning model can improve thematic learning outcomes and to describe the steps of the Discovery Learning learning model that can improve thematic learning outcomes in grade 2 students of SD N Karangasem 06 Batang in the 2020/2021 school year. The type of research used in this research is classroom action research which consists of two cycles. This study uses four stages of action, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 14 students of grade 2 SD N Karangasem 06 Batang. Data collection techniques used were tests, observation, and documentation. Data analysis used mastery analysis techniques and comparative analysis of learning outcomes Based on the

results of data analysis it can be concluded that the use of the Discovery Learning learning model can improve thematic learning outcomes in grade 2 students of SD N Karangasem 06 Batang. During the pre-cycle as many as 50.0% or 7 students had reached the set KKM. After the action cycle I was held, the achievement of students who could reach the KKM increased to 71.4% or as many as 10 students. Whereas in cycle II, the number of students who reached the KKM was 92.9% or 13 students. The average value of pre-cycle student learning outcomes completeness of 70. After the action was carried out in cycle I, completeness increased with an average value of 76 and increased again in cycle 2 with an average value of 80.

Copyright © 2020, Fitriani

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Fitriani, F. (2021). Penerapan model discovery learning untuk peningkatan hasil belajar siswa tematik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 1-8. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i1.14548>

Pendahuluan

Proses belajar dan pencapaian hasil belajar siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya (Darling-Hammond et al., 2020; Keiler, 2018; Mandaniyati & Sophya, 2017). Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukan dengan melibatkan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok, penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran (Abdullah, 2017; Abdurakhman & Rusli, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif. Pertanyaan, gagasan maupun pendapat sering tidak muncul. Sehingga, banyak dari siswa yang hasil belajarnya rendah dan nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan mengajar (KKM). Berdasarkan hasil ulangan harian hampir sebagian dari jumlah keseluruhan siswa yang belum mencapai KKM. Di dalam pembelajaran guru juga cenderung hanya memperhatikan aspek kognitif / intelektual, guru kurang memperhatikan aspek yang lain. Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan semua aspek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Discovery Learning.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan model discovery learning. Model discovery learning adalah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Pengalaman belajar tersebut bisa dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat siswa (Chusni et al., 2020; Hanafi, 2016; Nurcahyo et al., 2018; Sarifudin et al., 2018). Adapun langkah-langkah discovery learning yaitu pemberian ransangan (stimulation), pernyataan/identifikasi masalah (problem statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification) dan menarik simpulan (generalization) (Indriyani, 2015; Rahmawati, 2021).

Penggunaan discovery learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran dan merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Proses belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam

sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Nurlita, 2020; Sundiawati, 2021).

Dari uraian di atas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 4 melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang tahun pelajaran 2020/2021, Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 4 pada siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang tahun pelajaran 2020/2021.

Metode

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes, teknik non tes dan dokumentasi. Teknik tes dalam penelitian ini berupa tes prestasi (Achievement test) yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes ini berupa soal sejumlah 10 soal pilihan ganda 5 soal jawaban singkat untuk siklus 1 dan 10 soal pilihan ganda 5 soal jawaban singkat untuk siklus 2. Teknik non tes berupa observasi. Untuk teknik non tes alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dokumentasi dalam penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning pada siklus1 dan siklus 2.

Untuk menganalisis keberhasilan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, peneliti menggunakan analisis ketuntasan dan analisis hasil belajar. Analisis ketuntasan dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil belajar dengan KKM, sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas. Sedangkan analisis hasil belajar dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil belajar pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, apakah ada peningkatan hasil belajar dan seberapa besar peningkatannya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan hanya dalam 1 siklus saja pada pembelajaran Kelas V tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 di SDN 2 Basuhan yang dilakukan dengan moda daring menggunakan platform WAG Kelompok dan Zoom meeting. Tahap Perencanaan dimulai dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Mind Mapping, mengumpulkan materi dari berbagai sumber belajar, membuat lembar LKPD dan menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Setelah seluruh perangkat pembelajaran siap guru melakukan tahapan tindakan yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengamatan. Sebelum memulai pelaksanaan guru melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Peneliti melakukan penelitian harian dimana hampir sebagian dari jumlah keseluruhan siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan yaitu 70. Hasil dari pra siklus sebanyak 7 siswa (50%) belum mencapai KKM sedangkan 7 siswa (50%) sudah mencapai KKM.

Pelaksanaan tindakan siklus I

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua siklus dan untuk satu siklus peneliti mengadakan 1 kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas beberapa tahap meliputi:

(1) Perencanaan

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning peneliti menentukan observer yang akan membantu peneliti dalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian di kelas 2 sehingga peneliti memilih guru kelas 2

sebagai observer. Peneliti bersama guru kelas 2 melakukan perencanaan dengan menyiapkan RPP yang sudah dibuat berdasarkan SK dan KD yang telah ditentukan serta membuat ringkasan materi dan media pembelajaran. Guru kelas yang akan dijadikan sebagai observer tersebut telah dijelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat melakukan penelitian.

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020 melalui daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa peserta didik dengan memberi salam dan menanyakan kabar, memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar secara daring, mengajak siswa berdoa, melakukan presensi, mengajak siswa bernyanyi lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalis, serta apersepsi. Pada kegiatan inti guru mengajak siswa menyanyi lagu "Membuang Sampah" dengan panjang pendek nada yang tepat, menyampaikan materi tentang cara membaca yang benar dengan intonasi yang tepat dan memahami isi bacaan tentang lingkungan rumah yang sehat, membuat ruas garis pada bangun datar, mengajak siswa mengerjakan LKPD, bertanya jawab melalui pengamatan sederhana tentang ciri-ciri lingkungan sehat. Pada Kegiatan penutup guru menarik kesimpulan, menanyakan materi apa yang belum dipahami, menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan setelah mengikuti pembelajaran, mengajak siswa mengerjakan evaluasi pada google form di link yang dibagikan di Whatsapp Grup dilanjutkan dengan berdoa bersama.

(3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan observasi pada setiap pertemuan. Lembar observasi diterapkan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dengan mengukur berapa banyak aspek yang telah dicapai oleh guru dan siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Penilaian pada lembar observasi ini dilakukan oleh observer. Observasi ini meliputi 18 aspek untuk lembar observasi guru dan 18 aspek untuk lembar observasi siswa. Lembar observasi ini diisi dengan memberi tanda centang (v) pada kolom ya jika sesuai dengan aspek yang diamati dan memberi tanda centang (v) pada kolom tidak jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati. Hasil observasi pada siklus pertama masih ada beberapa poin yang belum tercapai. Hampir seluruh aspek yang tercantum pada lembar observasi aktivitas guru sudah dipenuhi. Hanya perlu sedikit perbaikan agar seluruh aspek dalam lembar observasi dapat tercapai. Untuk pertemuan pada siklus I ini terdapat 15 aspek (83%) pada lembar observasi guru yang sudah dilaksanakan, dan masih ada 3 aspek yang belum dilaksanakan pada kegiatan inti dan akhir. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aspek yang tercapai sebanyak 14 aspek (82,35%) dari jumlah keseluruhan 17 aspek.

(4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan pelaksanaan, perbaikan pembelajaran dan hasil pengamatan oleh observer. Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I yang sudah dilaksanakan dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai target yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa.

(1) Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti bersama guru kelas 2 menyiapkan RPP yang sudah dibuat berdasarkan SK dan KD yang telah ditentukan serta membuat ringkasan materi dan media pembelajaran. Guru kelas sebagai observer mempunyai tugas seperti pembelajaran pada siklus I diantaranya yaitu observer mengisi data instrumen aktivitas guru dan siswa.

(2) Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan lanjutan dari siklus I yang dilakukan secara daring melalui platform zoom meeting dan whatsapp group untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas 2 SD Negeri Karangasem 06. Pada bab III hanya rencana, namun pada tahap ini perencanaan pada bab III direalisasikan yaitu penulis sudah menyusun RPP daring yang telah ditetapkan dalam skenario pembelajarannya, menyiapkan aplikasi zoom meeting, menyiapkan lembar observasi yang diisi oleh observer. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 November 2020. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar, mengingatkan untuk semangat belajar, mengajak siswa berdoa, melakukan presensi, menyanyikan Garuda Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalis, serta apersepsi. Pada kegiatan inti guru mengajak siswa menyanyi lagu "Membuang Sampah" dengan panjang pendek nada yang benar, membaca teks percakapan "Lebah dan Semut", menyampaikan materi tentang kebersihan lingkungan sekitar rumah, membandingkan lingkungan bersih dan sehat, mengajak siswa mengerjakan LKPD, membuat ruas garis pada bangun datar. Pada Kegiatan penutup guru menarik kesimpulan, menanyakan kepada siswa materi apa yang belum dipahami, menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan setelah mengikuti pembelajaran, mengajak siswa mengerjakan evaluasi di link yang dibagikan di Whatsapp Grup.

(3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer bersamaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan siswa. Penilaian pada lembar observasi dilakukan oleh observer. Setelah memperbaiki kekurangan pada siklus I, hasil observasi pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Diketahui bahwa seluruh aspek pada lembar observasi berjumlah 18 aspek sudah tercapai 100%. Hasil observasi siswa pada siklus pertama terdapat 4 aspek yang belum tercapai dari jumlah keseluruhan 17 aspek. Dan meskipun telah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama, masih terdapat 1 aspek yang masih belum dapat dicapai.

(4) Refleksi

Di dalam kegiatan refleksi peneliti bersama siswa mengungkapkan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan mempertimbangkan tindakan pada siklus II dan perbaikan kekurangan hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran tematik kelas 2. Hal itu terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada siklus II masih ada 1 siswa yang belum dapat mencapai KKM. Berdasarkan konfirmasi dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa siswa tersebut memang lemah dalam belajar. Meskipun demikian perolehan hasil belajar dari siswa tersebut meningkat dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Karena hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan maka tidak diadakan tindakan selanjutnya.

Hasil belajar siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 pada mata pelajaran tematik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Perbandingan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat dari Tabel 1.

Jumlah siswa yang belum tuntas sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) adalah sebanyak 7 siswa (50,0%) dengan batas minimal ketuntasan 70, yang kemudian menurun menjadi 4 siswa (28,6%) setelah dilaksanakan siklus I. Pada akhir pelaksanaan siklus II, dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai KKM pada siklus II adalah 13 siswa (92,9%). Sedangkan 1 siswa diantaranya belum tuntas karena memang siswa tersebut lemah dalam belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilaksanakannya siklus I dan II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 50,0% dan meningkat pada siklus pertama yaitu sebesar 71,4%. Di akhir pembelajaran siklus II, diperoleh peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa yakni sebanyak 92,9% siswa telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa setelah

diadakan perbaikan pada siklus II sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM.

Tabel 1. Analisis Komparatif Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%	f	%
1	Tuntas	7	50,0	10	71,4	13	92,9
2	Tidak Tuntas	7	50,0	4	28,6	1	7,1
	Rerata		70,0		76,0		81,0
	Maksimum		90,0		95,0		95,0
	Minimum		55,0		60,0		65,0

Ketuntasan hasil belajar tematik pra siklus, siklus I dan siklus II tampak bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan.

Discovery learning merupakan salah satu metode yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Metode ini memungkinkan siswa untuk mencari informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya dengan melakukan beberapa kegiatan. Sejak 2013, Indonesia menerapkan kurikulum baru. Ada tiga metode yang direkomendasikan dalam kurikulum ini termasuk Discovery learning. Discovery learning adalah metode yang cocok di abad 21. Siswa harus menjadi pembelajar yang aktif. Metode ini tidak hanya meningkatkan akademik siswa tetapi juga metode ini dapat membuat siswa memiliki sikap yang baik dengan melakukan semua proses penggunaan metode ini dalam proses belajar mengajar. Siswa sangat antusias belajar dengan menggunakan discovery learning. Pembelajaran dengan menggunakan Discovery learning secara berkesinambungan dapat membantu siswa dalam membangun karakternya (Feriyantri, 2014).

Sasaran utama dari model discovery learning adalah keterlibatan siswa yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan kepercayaan diri tentang apa yang ditemukan selama proses pembelajaran (Andriani & Wakhudin, 2020; Rahman et al., 2020; Salmi, 2019). Pembelajaran penemuan terjadi paling menonjol dalam situasi pemecahan masalah di mana siswa menarik pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Metode Discovery Learning adalah metode pengajaran untuk meningkatkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau memecahkan masalah yang dirancang untuk memperkenalkan suatu konsep umum (Sarifudin et al., 2018).

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 2 SD N Karangasem 06 Batang tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning. Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pra siklus adalah sebanyak 50,0% atau 7 siswa yang sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Setelah diadakan tindakan siklus I, pencapaian siswa yang dapat mencapai KKM meningkat menjadi 71,4% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 92,9% atau 13 siswa. Terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus II. Siswa tersebut memang lemah dalam belajar. Meskipun demikian, hasil belajar siswa tersebut mengalami peningkatan. (2) Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan langkah-langkahnya yaitu a. Stimulation, b. Problem Statement, c. Data Collection, d. Data Processing, e. Verification, dan f.

Generalization. Langkah-langkah model discovery learning yang menarik mampu member dampak positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi sekolah: Model pembelajaran Discovery Learning dapat dikembangkan oleh sekolah dengan memberikan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, sebaiknya guru di sekolah dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara mandiri dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa dilakukan, seperti model pembelajaran Discovery Learning. (2) Bagi guru: sebagai bahan masukan dan pertimbangan, guru dapat menggunakan model pembelajaran Discovery Learning tidak hanya pada mata pelajaran tematik tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

Referensi

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45-62.
- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sibuku Media.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Chusni, M. M., Saputro, S., Suranto, & Rahardjo, S. B. (2020). The potential of discovery learning models to empower students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012036>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Feriyanti, D. (2014). Discovery Learning As a Method To Teach Descriptive Text in Building Students' Character: a Case of Seventh Grade Students of Smp N 3 Ulujami. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 5(2), 58-69. <https://doi.org/10.26877/eternal.v5i2.2148>
- Hanafi, H. (2016). The Effect of Discovery Learning Method Application on Increasing Students' Listening Outcome and Social Attitude. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 291. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.552>
- Indriyani, I. (2015). Pembelajaran apresiasi cerpen melalui model discovery learning berbasis nilai-nilai karakter. *SEMANTIK*, 4(2), 168-195. <http://repository.upi.edu>
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(34), 1-20. <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>
- Mandaniyati, R., & Sophya, I. V. (2017). The Application of Question and Answer Method to Improve the Ability of Students Achievement. *BRITANIA Journal of English Teaching*, 1(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Britania/article/view/7074/4221>
- Nurcahyo, E., Agung S, L., & Djono, D. (2018). The Implementation of Discovery Learning Model with Scientific Learning Approach to Improve Students' Critical Thinking in Learning History. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 106. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.234>
- Nurlita, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Siswa Kelas IV Sd Negeri 007 Sidomulyo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1337-1346. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- Rahman, A., Maftuh, B., & Mulihah, E. (2020). Pendidikan Resoulsi Konflik Melalui Model Pembelajaran Dicovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Buana Ilmu*, 5(1), 47-62. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1214>
- Rahmawati. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep siswa pada Pokok Bahasan Permutasi di Kelas X MAN 2 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 101-112. <http://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/SINTESA/article/view/237>

- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1-16.
<https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Sarifudin, E., Koswara, K., & ... (2018). Improving Problem Solving Ability Through The Discovery Learning Approach on Study of Social Sciences. *Journal of Elementary Education*, 1(6), 327-338. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/2296>
- Sundiawati, S. (2021). Penerapan Metode Diskusi , Media Pembelajaran Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Sdn Plampang Paiton – Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(2), 135-142.